

**PEMBERDAYAAN PELAKU EKONOMI DITINJAU DARI  
PERSEPSI DAN KEBUTUHAN PENINGKATAN KOMPETENSI  
AKUNTANSI  
(Studi Karyawan Pelaku Usaha Komputer dan Jaringan di Batam)**

**Firdaus Hamta<sup>(1)</sup> dan Hendra<sup>(1)</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam  
firdaus.hamta@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan Batam  
hendracf23@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is the empowerment of economic actors in terms of perceptions and needs in increasing the potential of accounting human resources for business people in computers and networks in Batam. The study was conducted with a descriptive qualitative method with 30 informants from accounting and financial employees in computer business and network operators in Batam. Research analysis techniques through data collection, frequency, data reduction, analysis and conclusions. The results of the study that economic actors, especially computer and network businesses in Batam, require an increase in knowledge on journal entries for transactions and the need for adequate accounting records in the process of preparing financial reports and accounting systems to improve internal control. Understanding of computer-based accounting information systems in managing financial statements*

**Keywords:** *Empowerment of Economic Activities Accounting Competencies*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan pemberdayaan pelaku ekonomi ditinjau persepsi dan kebutuhan dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia akuntansi bagi pelaku usaha komputer dan jaringan di Batam. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan 30 informan dari karyawan akuntansi dan keuangan di pelaku usaha komputer dan jaringan di Batam. Teknik analisis penelitian melalui pengumpulan data, frekuensi, reduksi data, analisis dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa pelaku ekonomi khususnya usaha komputer dan jaringan di Batam membutuhkan peningkatan pengetahuan pada pencatatan jurnal atas transaksi serta kebutuhan catatan akuntansi yang memadai dalam proses penyusunan laporan keuangan dan sistem akuntansi untuk meningkatkan pengendalian intern. Pemahaman sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengelolaan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pelaku Ekonomi dan Kompetensi Akuntansi

## PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu kota di Indonesia yang menjadi sentral penjualan peralatan dan perlengkapan elektronik, faktor geografis yang bertetangga dengan negara Singapura dan Malaysia berdampak terhadap kemudahan akses pembelian elektronik dari masyarakat Batam dan masyarakat berbagai daerah di Indonesia khususnya elektronik yang di impor. Sehingga sektor ini menjadi salah satu penggerak ekonomi di Batam.

Beberapa peralatan dan perlengkapan elektronik yang sering menjadi pusat perhatian masyarakat di Batam adalah komputer dan jaringan yang umumnya dikonsumsi secara pribadi maupun perusahaan. Pusat-pusat penjualan dan transaksi pembelian komputer dan komponen elektronik lainnya di Batam terdapat di mall-mall yang tersebar diberbagai titik pusat perbelanjaan modern dan tradisonal.

Beberapa permasalahan yang terjadi para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kesulitan dalam pengelolaan laporan keuangan

secara baik dan sesuai standar akuntansi. Sehingga dapat menjadi faktor kesulitan akses modal dari kreditur dalam pengembangan usaha, sementara itu faktor modal sangat penting karena UMKM di Batam salah satu yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Permasalahan yang terjadi pada pengelolaan akuntansi di pelaku ekonomi khususnya bagi usaha komputer dan jaringan tersebut yaitu kesalahan-kesalahan dalam pembuatan laporan keuangan seperti pencatatan, posting jurnal dan perhitungan persediaan, sehingga berdampak terhadap perbedaan perhitungan antara persediaan di gudang dengan persediaan yang tercatat dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku ekonomi khususnya usaha komputer dan jaringan di Batam membutuhkan kontribusi dari pemerintah dan masyarakat dalam bentuk pemberdayaan dan penguatan kompetensi di sektor Sumber Daya Manusia (SDM) akuntansi.

Mardi (2000) bahwa

penguatan SDM Hampir pada setiap program pemberdayaan dijadikan salah satu komponen, tetapi juga hampir disemua program pemberdayaan, aspek pengembangan SDM hanya dilakukan sekadarnya. Tidak terdapat usaha sistematis dan rencana strategis untuk pengembangan SDM dalam rangka pengembangan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, pengembangan SDM dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, harus mendapat penanganan yang serius. Sebab SDM adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi masyarakat.

Efektifitas pengelolaan keuangan bagi pelaku ekonomi memberikan pengamanan terhadap aset dan pendapatan perusahaan, sehingga dapat terus bertahan dan berkembang sebagai penggerak ekonomi daerah. Maka peningkatan kompetensi SDM akuntansi bagi pelaku ekonomi khususnya usaha komputer dan jaringan di Batam sangat penting menjadi perhatian yang berdasarkan kebutuhan atau persepsi pelaku ekonomi tersebut.

### **Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana kompetensi akuntansi pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam?
- 2) Bagaimana persepsi kebutuhan karyawan pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan dalam meningkatkan kompetensi akuntansi di Batam?

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui kompetensi akuntansi pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam.
- 2) Untuk mengetahui persepsi kebutuhan karyawan pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan dalam meningkatkan kompetensi akuntansi di Batam.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Persepsi**

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2014) adalah faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu: (1) individu yang bersangkutan. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang

dimilikinya, seperti: sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya; (2) Sasaran dari persepsi. Merupakan orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa; (3) situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Aprillia Theresia, dkk (2014) pembangunan berbasis masyarakat secara sederhana dapat diartikan sebagai pembangunan yang mengacu kepada kebutuhan masyarakat, direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat dengan sebesar-besarnya

memanfaatkan potensi sumberdaya (alam, manusia, kelembagaan, nilai-nilai sosial budaya, dll) yang ada dan dapat diakses oleh masyarakat setempat.

Vitalaya (2000) dalam Zubaedi (2012) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya membangun kemampuan (*capacity building*) dan memberdayakan SDM yang ada melalui pengembangan kelembagaan, sarana dan prasarana serta pengembangan 3 (tiga) P (pendampingan, penyuluhan dan pelayanan).

### **Kompetensi Akuntansi**

Kompetensi oleh Spencer dalam Moehariono (2009) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or*

*superior performance in a job or situation).*

Moehariono (2009) kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu : (1) kemampuan dan keterampilan kerja; (2).motivasi dan etos kerja.

Moehariono (2009), kompetensi individu adalah kemampuan dan keterampilan melakukan kerja. Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu : (1) kemampuan dan keterampilan kerja; (2) motivasi dan etos kerja.

Sudarmanto (2009) mengutarakan bahwa kompetensi merupakan suatu atribut untuk melekatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan unggul. Atribut tersebut adalah kualitas yang diberikan pada orang atau benda, yang mengacu pada karakteristik tertentu yang diperlukan untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Muqodin (20011)

mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan dan pengintegrasian hasil-hasilnya.

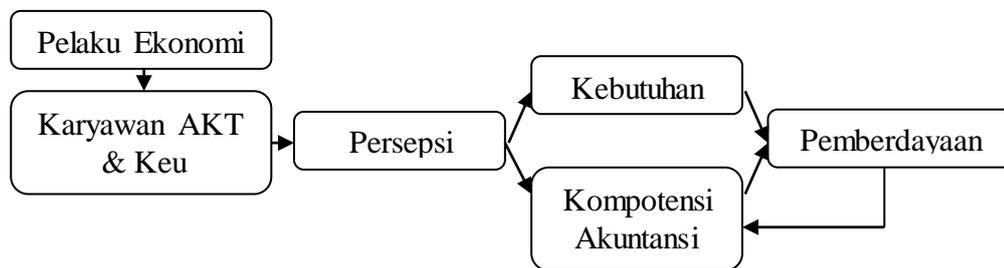
Hans Kartikahadi, dkk. (2016) laporan Keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan, seperti : pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen.

Kieso, et al. (2014) *financial statement are the principal means trough which a company communicates its financial information to those outside. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement”.*

Siklus akuntansi terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Sofyan Syafri Harahap (2003) bahwa proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak

terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini, maka diinput keproses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

**METODELOGI**

Objek penelitian ini adalah karyawan pelaku ekonomi khususnya usaha komputer dan jaringan yang ada di Batam. Populasi merupakan keseluruhan yang menjadi sasaran dalam penelitian, menurut Mukhtar (2013) bahwa populasi dan sampel yang homogen adalah karakter yang dimiliki oleh suatu populasi sejenis, maka sampel dalam penelitian kualitatif tidak perlu besar. Selanjutnya Mukhtar (2013) bahwa penelitian kualitatif homogen pada populasi dapat mengambil sampel 5% dari populasi dengan metode purposive sampling adalah peneliti

menetapkan lebih awal siapa saja menjadi sampelnya menyebutkan status masing-masing sesuai dengan keinginan dan tujuan penelitan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 257. Informan ditentukan yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Bidang usaha komputer dan jaringan
- 2) Minimal usaha sudah berjalan 5 (lima) tahun
- 3) Usaha memiliki surat izin pemerintah terkait.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas didapatkan sampel (informan)

sebanyak 30 informan sehingga data dan triangulasi. Berikut ini didapatkan data atau informasi jenuh. adalah teknik analisis data yang Teknik analisis data yang digunakan, meliputi: (1) digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan data; (2) frekuensi; (3) transkrip hasil wawancara, reduksi analisis dan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

**Tabel 1. Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	9	30%
Perempuan	21	70%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas responden laki-laki berjumlah 9 dengan persentase 30% dari jumlah seluruh responden, sedangkan jumlah responden perempuan berjumlah 21 dengan persentase 70% dari jumlah seluruh responden. Artinya bahwa jenis kelamin perempuan mendominasi responden penelitian ini.

**Tabel 2. Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA/SMK	22	73%
D III	5	17%
Sarjana	3	10%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Data Primer)

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK 22 orang dengan persentase sebesar 73% dari seluruh jumlah responden. Pendidikan DIII berjumlah 5 orang dengan persentase 17% dari seluruh jumlah responden. Pendidikan Sarjana sebanyak 3 orang dengan persentase 10% dari seluruh jumlah responden. Artinya bahwa dari tingkat pendidikan diketahui karyawan akuntansi dan keuangan didominasi tamatan SMA/SMK.

### Kompetensi Akuntansi

**Tabel 3. Pengetahuan Akuntansi**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Transaksi dan pencatatan	100%	0%
Pencatatan memerlukan bukti	100%	0%
Klasifikasi setiap transaksi	20%	80%
Klasifikasi untuk tujuan tertentu	17%	83%
Meringkas transaksi yang dicatat	10%	90%
Mengolah data informasi akuntansi	53%	47%
Catatan akuntansi adalah informasi akuntansi	100%	0%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian bahwa pengetahuan akuntansi karyawan pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam memerlukan pengetahuan proses klarifikasi pencatatan berdasarkan pada deskripsi, seperti jurnal umum dan khusus untuk pencatatan jurnal

penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas dan jurnal pengeluaran kas. Kebutuhan lainnya adalah penyederhanaan catatan atas transaksi kedalam laporan keuangan berupa laporan laba rugi, neraca saldo dan laporan perubahan ekuitas.

**Tabel 4. Keterampilan Akuntansi**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Penjualan adalah transaksi keuangan	100%	0%
Bukti transaksi tersaji dalam 1 periode	43%	57%
Menjurnal setiap transaksi	50%	50%
Transaksi dipisah melalui buku besar	30%	70%
Jurnal penyesuaian akhir periode	10%	90%
Laporan keuangan pada akhir periode	60%	40%
Pembuatan jurnal penutup	10%	90%
Catatan akuntansi adalah informasi akuntansi	10%	90%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian bahwa perlu peningkatan ketepatan waktu secara rutin setiap periode akuntansi untuk pengambilan keputusan pada periode selanjutnya. Beberapa laporan keuangan yang menggunakan laporan buku besar namun tidak

dipisahkan berdasarkan akun masing-masing. Maka ketepatan waktu laporan keuangan tersebut harus sesuai standar akuntansi dan memiliki laporan keuangan meliputi laporan arus kas, neraca saldo, laporan ekuitas dan lain-lain.

**Tabel 5. Sikap Akuntansi**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Berpartisipasi menyusun anggaran	10%	90%
Kesulitan penyusunan laporan keuangan	90%	10%
Menyampaikan aspirasi	30%	70%
Konflik pembuatan laporan keuangan	73%	27%
Informasi relevan dengan transaksi sesungguhnya	43%	57%
Pembagian unit kerja	7%	93%
Transaksi terdapat bukti/dokumen	100%	0%
Bagian penerimaan dan pengeluaran kas	7%	93%
Pengeluaran kas disetujui pimpinan	73%	27%
Laporan keuangan lapor ke pimpinan	100%	0%
Keuangan dipercaya sepenuhnya ke karyawan	7%	93%
Laporan keuangan tepat waktu	10%	90%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian terdapat kesalahan pencatatan yang berdampak pada laporan akuntansi, karena kurang teliti dan komunikasi dalam melakukan pencatatan. Proses pembuatan laporan yang manual, lemahnya laporan keuangan secara berkala serta sistem akuntansi yang kurang memadai menjadi problem dalam pengendalian intern pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam.

### Persepsi Kebutuhan Karyawan

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Faktor Individu**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Pekerjaan sesuai dengan keterampilan	23%	77%
Termotivasi meningkatkan kompetensi akuntansi	43%	57%
Harapan meningkatkan kompetensi akuntansi	30%	70%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian faktor individu merupakan kebutuhan untuk bereaksi sehingga mempengaruhi individu untuk bekerja maksimal. Faktor individu yang dicerminkan dalam keterampilan, motivasi dan harapan menunjukkan terdapat 77% karyawan akuntansi kurang relevan dengan keterampilan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan masih perlunya peningkatan keterampilan akuntansi dalam mengelola keuangan pada karyawan akuntansi dan keuangan pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam. Pentingnya peningkatan keterampilan akuntansi dan keuangan tersebut karena hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan memiliki motivasi untuk

meningkatkan kompetensi akuntansi sebesar 57% dan harapan meningkatkan kompetensi akuntansi sebesar 70%.

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Faktor Situasi**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Tempat kerja meningkatkan kompetensi akuntansi	37%	63%
Karyawan lain memberikan pengetahuan akuntansi	23%	77%
Fasilitas meningkatkan kompetensi akuntansi	17%	83%
Hubungan sosial mempengaruhi persepsi	100%	0%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian bahwa faktor situasi karyawan akuntansi dan keuangan pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan menghadapi situasi tempat kerja yang relatif kurang mendukung dalam peningkatan kompetensi yakni sebesar 63%. Hal ini karena sikap dari sesama karyawan dan pimpinan yang kurang bersahabat sehingga menyebabkan lingkungan kerja kurang nyaman dan lebih cenderung membosankan.

Hubungan sosial di sekitar lokasi pekerjaan sangat baik dengan hasil 100%. Artinya bahwa situasi diluar tempat kerja memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi akuntansi. Namun didalam internal tempat kerja relatif tidak didukung oleh fasilitas yang memadai sebesar 83%, karena upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pengadaan komputer dan printer serta pendukung lainnya pekerjaan relatif rendah.

**Tabel 5. Distribusi Jawaban Target**

Instrumen	%	
	Ya	Tidak
Target meningkatkan kompetensi akuntansi	53%	47%
Memerlukan peningkatan pengetahuan akuntansi	70%	30%

(Sumber: Hasil Olah Data)

Hasil penelitian bahwa karyawan akuntansi pada pelaku ekonomi usaha komputer dan jaringan di Batam relatif memiliki target untuk meningkatkan kompetensi akuntansi dalam

pengelolaan laporan keuangan sebesar 53%. Adanya komitmen secara mental untuk bersama antara pimpinan dan karyawan akuntansi memperbaiki kualitas laporan keuangan sebesar 70%.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa untuk meningkatkan keberlangsungan usaha para pelaku ekonomi komputer dan jaringan di Batam sebagai salah satu penggerak roda perekonomian di Batam, memerlukan peningkatan kompetensi sumber daya manusia akuntansi, maka keterlibatan dan partisipasi masyarakat luas diperlukan dalam program pemberdayaan masyarakat bagi karyawan pelaku ekonomi khususnya usaha komputer dan jaringan di Batam. Desain pengembangan pemberdayaan masyarakat pengelolaan akuntansi dan keuangan

tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan pencatatan jurnal atas transaksi serta kebutuhan catatan akuntansi yang memadai dalam proses penyusunan laporan keuangan dan sistem akuntansi untuk meningkatkan pengendalian intern.
2. Pemahaman dan pentingnya pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dalam pengelolaan laporan keuangan.

## REFERENSI

- Hans Kartikahadi, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi* (Edisi Revisi 2011). Jakarta: Rajawali.
- Kieso. Donald E. PH. D. C.P.A. et. al. 2009. *Intermediate*. Jhon Wiley and Sons, Inc.
- Moehariono, 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi, Jakarta.
- Muqodim. 2015. *Teori Akuntansi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Cetakan Pertama, Ekonisia.
- Saleh, Rahman, Abdul. Wahab, Abdul, Muhib. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif*. Jakarta: Kencana.
- Sudarmanto. , 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi*

*SDM*, Yogyakarta: Pustaka  
Pelajar.

Theresia, Aprillia dkk, 2014.  
*Pembangunan Berbasis  
Masyarakat*. Bandung:  
Alfabeta.

Mardi. 2000. Bappenas:  
[https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi\\_\\_20091015151035\\_\\_2384\\_\\_0.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi__20091015151035__2384__0.pdf).  
Akses 4 april 2019, jam 21.45  
WIB.

Zubaedi, 2012. *Pengembangan  
Masyarakat*. Jakarta: Fajar  
Interpratama Mandiri.